

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP DOCUMENT MANAGEMENT SYSTEM (DMS) DENGAN MODEL TAM (Studi Kasus : Perwakilan BPKP Provinsi Riau)

¹Denny Hardiansyah, ²Nurmaini Dalimunthe

1,2 Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau

Jl. HR.Soebrantas KM.18 Panam Pekanbaru-Riau

Email: ¹dennyhardi50@gmail.com, ²Nurmaini_dalimunthe@yahoo.com

ABSTRAK

Document Management System (DMS) digunakan untuk mengelola dokumen digital yang ada di BPKP sebagai bagian dari sharing knowledge, media dokumentasi, dan media penyampaian laporan antar unit kerja. Namun selama diimplementasikan masih terdapat masalah seperti pegawai merasa jenuh harus menunggu lama menunggu konfirmasi dari pihak Pusinfo was jika melakukan pendaftaran user id baru, kualitas informasi yang tidak update dan kurangnya sosialisasi penggunaan DMS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor kemudahan dan manfaat terhadap penerimaan DMS dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kemudahan penggunaan (Perceived ease of use), persepsi kemanfaatan (perceived usefulness), dan satu variabel dependen yaitu penerimaan pengguna terhadap IT (Acceptance of IT). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden 86 orang. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik regresi ganda dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, serta alat pengolahan data menggunakan software SPSS 16.0 for window. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif pengguna masih belum merasakan manfaat yang dihasilkan oleh DMS. Sedangkan secara kuantitatif, korelasi variabel kemudahan dan manfaat mempunyai hubungan baik terhadap penerimaan pengguna DMS.

Kata kunci: *document management system*, penerimaan pengguna terhadap IT, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, *technology acceptance model*

I. PENDAHULUAN

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan dalam bentuk audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan korupsi, kolusi, nepotisme serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku (www.bpkp.go.id) [10].

Untuk mendukung kegiatan, telah dibangun beberapa sistem elektronik. Salah satunya adalah Document Management System (DMS). Sistem ini digunakan untuk mengelola dokumen-dokumen digital yang ada di BPKP sebagai bagian dari sharing knowledge, media dokumentasi, dan media penyampaian laporan antar unit kerja. Dengan diadopsinya DMS ini berarti seluruh dokumen akan berada dalam satu tempat penyimpanan yang teradministrasi, dapat diakses oleh seluruh pegawai BPKP yang memiliki hak akses dimana saja sehingga memudahkan dalam pencarian pada saat dibutuhkan [3].

DMS sangat penting dalam mengelola dokumen digital bagi seluruh pegawai yang ada karena menyediakan informasi dengan cepat. Pengelolaan dokumen yang baik akan meningkatkan kinerja pegawai dan akan membawa perbaikan kinerja instansi secara keseluruhan.

Mengingat pentingnya pengelolaan dokumen tersebut, maka peningkatan kualitas pendigitalisasian dokumen melalui implementasi DMS merupakan salah satu prioritas dalam tahapan pengembangan pelaksanaan tugas dan fungsi BPKP.

Berdasarkan kebijakan BPKP Pusat yang ditujukan seluruh perwakilan BPKP, termasuk Perwakilan BPKP Provinsi Riau untuk melakukan rotasi pegawai yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan keseimbangan antar tenaga kerja. Pegawai yang rotasi ke devisi yang telah ditetapkan secara otomatis tidak dapat menggunakan DMS dan harus melakukan pendaftaran user id yang baru dengan mengirimkan email kepada Pusinfo was. Terkadang pegawai merasa jenuh karena harus menunggu lama konfirmasi dari pihak Pusinfo was, sehingga ada pegawai yang tidak melakukan pendaftaran ulang. Selanjutnya masalah pada kualitas informasi, seperti dokumen DMS yang tidak update. Hal ini disebabkan folder yang ada pada DMS masih belum lengkap, seperti folder dokumen laporan non individu pengawasan, sehingga pegawai mencari arsip kepada unit kerja yang membuat dokumen tersebut.

Masalah selanjutnya yaitu kurangnya sosialisasi penggunaan DMS terutama untuk pegawai baru dalam penelusuran dokumen yang

dihasilkan oleh unit kerja intern maupun referensi untuk menunjang pekerjaan pegawai BPKP, sehingga masih ada pengguna belum mengetahui kemudahan dan manfaat yang dihasilkan oleh DMS yang akan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna. Fakta ini berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala Pemograman dan Laporan (PROLAP) beberapa waktu yang lalu

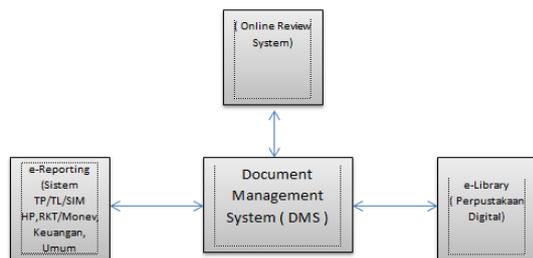
Dalam menganalisis seberapa besar kemudahan dan manfaat terhadap penggunaan DMS, maka penulis menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Model Penerimaan Teknologi (TAM) dikembangkan oleh Davis et.al (1989) berdasarkan model Theory of Reasoned Action (TRA). TAM menambahkan dua konstruk utama kedalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi pemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use).

II. LANDASAN TEORI

A. Penjelasan Umum DMS

Document Management System (DMS) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dokumen-dokumen digital yang ada di BPKP sebagai bagian dari sharing knowledge, media dokumentasi, dan media penyampaian laporan antar unit kerja di lingkungan BPKP. Dengan diadopsinya sistem DMS ini berarti seluruh dokumen akan berada dalam satu tempat penyimpanan yang teradministrasi, dapat diakses oleh pegawai BPKP yang memiliki hak akses di mana saja sehingga memudahkan dalam pencarian pada saat dibutuhkan. DMS merupakan suatu sistem yang bekerja di belakang suatu modul/fitur aplikasi untuk pengolahan dokumen antara lain e-Reporting dan e-Library [3].

Hubungan modul-modul tersebut dengan DMS dapat dilihat sebagai berikut :



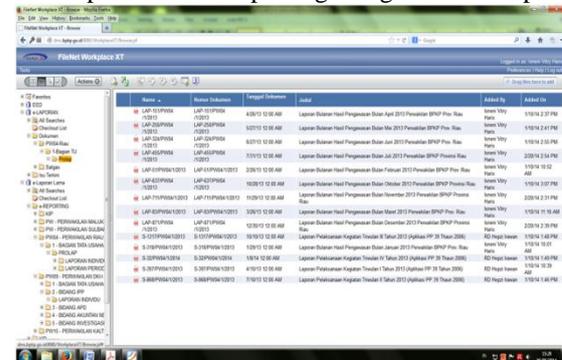
Gambar 1. Hubungan Modul dengan DMS

1. Tampilan Login DMS



Gambar 2. Tampilan Login DMS

2. Tampilan Data E-reporting Yang Sudah di Input



Gambar 3. Tampilan Data E-reporting Yang Sudah di Input

B. Level Pengguna DMS

Ada 5 level pengguna DMS, yaitu :

1. Pegawai yang memindai
2. Peng-upload dokumen (Publisher)
3. Pengakses dokumen (Document Viewer)
4. Pengakses Folder
5. Administrator

C. Besaran dan Format File

1. Besaran File

Ketersediaan bandwidth sangat mempengaruhi kapasitas dokumen yang akan diunggah ke server DMS. Kapasitas file yang bisa diunggah pada jam kerja sangat disarankan tidak melebihi 10 mb.[3]

2. Format File

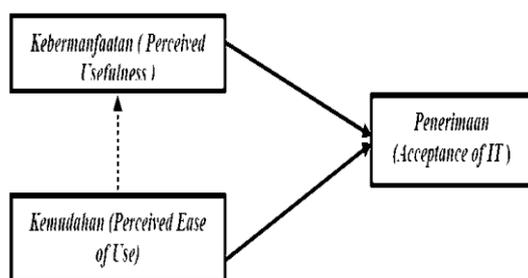
Format file yang bisa dimasukkan ke dalam DMS dapat berbentuk apa saja, asalkan pengakses dokumen telah menginstal software pembuka file tersebut di komputernya. Format file yang bisa digunakan antara lain :[3]

- a. PDF, TIFF, Sped sheet dan word processing
- b. Multimedia yaitu perpaduan dari audio, video, text, animasi dan grafik dalam suatu bentuk digital.
- c. Untuk dokumen yang menggunakan tanda tangan dan stempel basah perlu dilakukan proses

scanning terlebih dulu dan gunakan format PDF atau TIFF.

D. Technology Acceptance Model (TAM)

Davis (1989) dalam 2 penelitian yang melibatkan 152 pengguna dan 4 buah aplikasi program menemukan adanya dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Selain itu Davis (1989) menemukan bahwa faktor kebermanfaatan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem saat ini dan mampu memprediksi penggunaan yang akan datang. Berdasarkan studi penelitian yang sudah dilakukan oleh Davis dapat dikatakan, dalam penerimaan sebuah teknologi informasi (termasuk Document Management System) perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari pengguna sistem informasi. [7]



Gambar 4. Modifikasi TAM Gahtani (2000) dalam Oktavianti (2007)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Variabel Kemudahan (X1)

Dari hasil distribusi persentase jawaban responden terhadap variabel kemudahan sebesar 68.21% adalah termasuk dalam kategori setuju atau menerima. Ini berarti Document Management System (DMS) dinilai sudah memberikan kemudahan kepada pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

B. Deskriptif Variabel Manfaat (X2)

Dari hasil distribusi persentase jawaban responden terhadap variabel kemudahan sebesar 50.23% adalah termasuk dalam kategori netral atau ragu – ragu. Pengguna masih ragu terhadap manfaat yang diberikan sistem, baik itu dalam menyelesaikan tugas / pekerjaan dengan cepat, meningkatkan prestasi kerja, memberikan hasil kerja yang memuaskan (produktifitas) maupun terselesaikan dengan baik (efektifitas) serta membuat pekerjaan lebih mudah dan meningkatkan kinerja. Jadi dalam hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keragu-raguan pengguna terhadap manfaat yang dihasilkan Document Management System (DMS).

C. Deskriptif Variabel Penerimaan Pengguna (Y)

Dari hasil distribusi persentase jawaban responden terhadap variabel penerimaan pengguna terhadap IT sebesar 64.03% adalah termasuk dalam kategori setuju. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pengguna menerima penerapan Document Management System (DMS) sebagai sistem informasi yang dapat mendukung kinerja mereka.

D. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan teknik analisis berganda (multiple regression) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu kemudahan (X1) dan manfaat (X2) terhadap variabel terikat yaitu Penerimaan pengguna Document Management System (Y).

Tabel 1. Coefficient Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	.125	.643		.194	.846		
(X1)	.270	.057	.487	4.693	.000	.834	.458	.260
(X2)	.263	.066	.411	3.960	.000	.822	.399	.220

a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)

Dari tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,125 + 0,270X1 + 0,263X2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari Unstandardized Coefficients sebesar 0,125. Angka ini angka konstan yang menunjukkan penerimaan pengguna DMS jika variabel Kemudahan (X1) dan Manfaat (X2) dianggap konstan, maka penerimaan pengguna DMS sebesar 0,125.
2. Koefisien regresi variabel Kemudahan (X1) = 0,270, ini menunjukkan adanya pengaruh variabel tersebut terhadap Penerimaan Document Management System (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan pada variabel Kemudahan (X1) sebesar satu kesatuan, maka Penerimaan DMS akan meningkat sebesar 0,270.
3. Koefisien regresi variabel Manfaat (X2) = 0,263, ini menunjukkan adanya pengaruh variabel tersebut terhadap Penerimaan Document Management System (Y). Tanda

positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setia ada kenaikan pada variabel Manfaat (X2) sebesar satu kesatuan, maka Penerimaan DMS akan meningkat sebesar 0,263.

E. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.738	1.22185

a. Predictors: (Constant), Kemanfaatan (X2), Kemudahan(X1)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai (R) sebesar 0.863 atau 86.3% yang menunjukkan hubungan antara Kemudahan dan Kemanfaatan terhadap Penerimaan Document Management System (DMS) memiliki hubungan yang berarti. Adapun nilai Adjusted R Square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0.738. Nilai ini menunjukkan bahwa 73.8 % variabel bebas Kemudahan dan Manfaat memiliki pengaruh kontribusi sebesar 73.8 % terhadap variabel penerimaan, sedangkan sisanya 26,2 % dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

F. Uji hipotesis

F.1. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Tabel 3. Statistik Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero order	Partial	Part
1 constant	.125	.643		194	.846			
(X1)	.270	.057	.487	4.693	.000	.834	.458	.260
(X2)	.263	.066	.411	3.960	.000	.822	.399	.220

a. Dependent Variable: Penerimaan(Y)

Berdasarkan tabel 3, maka hasil uji T pada penelitian ini dengan nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,992 dengan taraf signifikan 0.05 : 2 = 0.025 (uji dua sisi) dan derajat kebebasan (n-k-l=86-2-1 = 83)

1. Variabel Kemudahan

Pada variabel kemudahan dengan nilai t hitung > t table (4.693 > 1.992) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan pada kolom signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.000 < 0.05)

maka Ho ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna Document Management System (DMS).

2. Variabel Manfaat

Pada variabel manfaat dengan nilai t hitung > t table (3.960 > 1.992) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan pada kolom signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak.

Sehingga kesimpulannya bahwa manfaat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna Document Management System (DMS).

F.2. Uji Signifikan Bersamaan(Uji Statistik F)

Tabel 4. Statistik Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	360.645	2	180.323	120.785	.000 ^a
Residual	123.913	83	1.493		
Total	484.558	85			

a. Predictors: (Constant), Kemanfaatan (X2), Kemudahan(X1)

b. Dependent Variable: Penerimaan(Y)

Dengan melihat nilai F hitung > F table (120.785 > 3.11) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan pada kolom signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,000 < 0.05) maka Ho ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa kemudahan dan manfaat secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna Document Management System (DMS).

G. Faktor Dominan

Pada Tabel 1. pada standardized coefficients dapat dilihat faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna DMS adalah faktor kemudahan yaitu 0.487, sedangkan untuk faktor manfaat bernilai 0.411. Jadi nilai yang lebih dominan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna DMS adalah faktor kemudahan sebesar 48.7%, sedangkan faktor manfaat hanya sebesar 44.1%.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Secara Deskriptif, variabel kemudahan yang dihasilkan Document Management System (DMS) termasuk dalam kategori setuju yaitu sebesar 68.21%, variabel manfaat yang

dihasilkan Document Management Sytem (DMS) termasuk dalam kategori netral atau ragu - ragu yaitu sebesar 50.23%, dan variabel penerimaan Document Manajemnt Sytem (DMS) termasuk dalam kategori setuju yaitu sebesar 64.03%.

2. Secara Kuantitatif, korelasi variabel kemudahan terhadap penerimaan Document Management System (DMS) yaitu sebesar 83,4%, variabel manfaat terhadap penerimaan Document Management System (DMS) yaitu sebesar 82,2% dan korelasi antara kemudahan dan manfaat secara bersamaan terhadap penerimaan Document Management System (DMS) sebesar 86.3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan manfaat mempunyai hubungan baik terhadap penerimaan pengguna Document Management System (DMS).
3. Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna Document Management System (DMS) adalah faktor kemudahan sebesar 48.7%, sedangkan faktor manfaat hanya sebesar 44.1%.
4. Variabel kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh kontribusi sebesar 73.8% terhadap variabel penerimaan, sedangkan sisanya 26,2% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan penggunaan Document Management System (DMS) yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan Perwakilan BPKP Provinsi Riau agar dapat memperhatikan penerimaan Document Management System (DMS) dalam manfaat yang dihasilkan sistem. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mewajibkan publisher dari masing - masing bidang untuk mengunduh dokumen yang dihasilkan oleh bidang tersebut ke dalam Document Management System (DMS)
2. Pusat Informasi Pengawasan (Pusinfowas) harus secepatnya menyelesaikan kontruksi template input dokumen dan menambahkan kategori folder yang dihasilkan oleh BPKP maupun yang digunakan untuk referensi dan menambah wawasan dilingkungan BPKP.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dimensi metode Teknologi Accepatance Model (TAM) yang lain seperti : Sikap terhadap perilaku (Attitude toward Behaviour), Minat Perilaku

(Behavioral Intention) dan Perilaku (Behaviour).

REFERENSI

- [1] Dalimunthe Nurmaini, Astuti Meflinda, Syahrul Azmi. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar. Jurnal. Riau : Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska.
- [2] Devi Ni Luh Nyoman Sherina, dan Wayan Suartana I. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. Jurnal. Bali : Universitas Udayana.
- [3] DMS, TIM. (2008). Prosedur Operasi Baku Pengelolaan E-Reporting dan E-Library. Jakarta: Pusinfowas.
- [4] Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hartono. (2008). SPSS 16 Analisis Data Penelitian dan Statistika. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6] Hasan, M.Ikbal. (2008). Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi). Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Jogianto. (2007). Sistem Informasi keprilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [8] Nugroho, Aditya Wahyu. (2012). Model Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Berbasis Online Dengan Menggunakan Metode Integrasi TAM dan TPb, Studi Empiris Pada Simaweb Feb Undip. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.